

## INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBUATAN FAMLET SEBAGAI MEDIA DI SEKOLAH SMP NEGERI 3 GORONTALO

**Ajwan Uki <sup>1\*</sup>, Sintia Thalib <sup>2</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

[ajwanuki823@gmail.com](mailto:ajwanuki823@gmail.com)

**Received:** 09/07/2025    **Accepted:** 20/07/2025    **Published:** 31/07/2025

**Abstrak:** Pelatihan dan pengembangan program pembuatan leaflet sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Gorontalo merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media visual yang menarik dan informatif. Kegiatan ini bertujuan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang leaflet yang dapat disesuaikan dengan materi pada berbagai bidang studi. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktis dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman langsung dalam pembuatan leaflet. Materi pelatihan meliputi konsep dasar desain grafis, pemilihan warna dan tipografi, penggunaan aplikasi digital, serta strategi penyajian informasi yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa SMP. Peserta pelatihan terdiri atas guru dari berbagai mata pelajaran yang kemudian menghasilkan leaflet sebagai produk akhir. Produk tersebut dievaluasi berdasarkan kesesuaian materi, kreativitas desain, kejelasan informasi, dan potensi penerapannya dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual. Mayoritas peserta menilai pelatihan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.

**Kata Kunci:** Pelatihan, pengembangan, media pembelajaran, inovasi pembelajaran, desain grafis;

**Abstract:** Training and development of a leaflet creation program as a learning medium at State Junior High School 3 Gorontalo is an innovative effort to improve the quality of learning through the use of attractive and informative visual media. This activity aims to equip teachers with the knowledge and skills to design leaflets that can be adapted to material in various fields of study. The training was conducted using a practical and applied approach, so that participants not only gained theoretical understanding, but also direct experience in leaflet production. The training material covered basic graphic design concepts, color and typography selection, use of digital applications, and strategies for presenting information in accordance with the curriculum and characteristics of junior high school students. The training participants consisted of teachers from various subjects who then produced leaflets as the final product. The products were evaluated based on the suitability of the material, design creativity, clarity of information, and potential for application in learning. The evaluation results showed an increase in teachers' ability to develop visual-based learning media. The majority of participants considered this training useful and relevant to the professional development needs of teachers.

**Keywords:** Training, development, learning media, learning innovation, graphic design

## INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

---

### Pendahuluan

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat dewasa ini, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu jenis media pembelajaran yang sederhana namun memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah *famlet*. *Famlet*, atau yang sering disebut juga sebagai pamflet, merupakan alat komunikasi visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik. Dalam konteks pendidikan, *famlet* bisa digunakan untuk menjelaskan topik-topik tertentu seperti informasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), penyuluhan kesehatan, edukasi lingkungan, atau bahkan sebagai panduan administratif di lingkungan sekolah.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana proyek, masih banyak guru maupun siswa yang belum memahami bagaimana cara membuat *famlet* yang baik dan menarik. Selain itu, pemanfaatan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembuatan *famlet* masih terbatas, padahal kemampuan berbahasa Inggris sangat penting bagi para pendidik dan peserta didik dalam mengakses informasi global serta meningkatkan daya saing mereka di era pendidikan modern. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam memahami konsep dasar pembuatan *famlet*, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara administratif dan informatif.

Program pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Gorontalo dengan melibatkan guru-guru informatika dan Bahasa Inggris sebagai target utama, bersama dengan siswa kelas VIII sebagai peserta aktif. Tujuan umum dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat *famlet* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi administratif dan informatif. Secara khusus, tujuan pelatihan mencakup pemberian bekal teori tentang desain dan penulisan *famlet*, bimbingan langsung dalam proses pembuatan *famlet*, serta peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Ruang lingkup kegiatan pelatihan meliputi beberapa aspek penting, seperti pelatihan perancangan dan penulisan *famlet*, pemanfaatan bahasa Inggris dalam konteks pendidikan dan administrasi, produksi *famlet* oleh peserta pelatihan, serta evaluasi hasil pelatihan. Meskipun demikian, proyek ini tidak mencakup layanan konseling atau pelatihan di luar konteks pembuatan *famlet*, maupun penerjemahan lengkap seluruh materi dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Proyek ini fokus pada penguasaan keterampilan praktis dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks spesifik pembuatan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, tim pelatihan melakukan beberapa tahapan kegiatan, dimulai dari identifikasi kebutuhan dan tema *famlet*, khususnya terkait PPDB. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan dan penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan sesi pelatihan pembuatan *famlet* yang mencakup format, ejaan, dan penggunaan bahasa Inggris yang tepat, pemberian pendampingan dalam proses pembuatan *famlet*, hingga evaluasi akhir dan presentasi hasil karya peserta. Sebagai alat bantu dalam pelatihan, tim menggunakan perangkat seperti laptop dan LCD untuk presentasi, printer untuk mencetak template dan hasil karya, aplikasi desain digital seperti Canva, serta modul pelatihan sebagai panduan praktik pembuatan *famlet*.

Untuk mendukung kelancaran pelatihan, dibuat pula rencana mitigasi risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan. Beberapa risiko yang diprediksi antara lain rendahnya minat peserta, kendala teknis seperti printer rusak, serta keterbatasan waktu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tim pelatihan menyiapkan insentif berupa sertifikat kepada peserta yang aktif, menyediakan cadangan printer, serta menjadwalkan kegiatan secara fleksibel dengan prioritas utama pada pencapaian tujuan pelatihan.

Sebagai hasil akhir dari proyek ini, tim berhasil menghasilkan sebuah modul pelatihan pembuatan *famlet* dalam bahasa Inggris, video dokumentasi pelatihan, serta laporan proyek lengkap dalam format PDF beserta cetakan fisik. Modul tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk pelatihan lanjutan atau sebagai referensi pembelajaran mandiri oleh guru dan siswa di masa mendatang.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Berdasarkan refleksi tim pelaksana, proyek ini memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan media pembelajaran maupun peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Melalui pelatihan ini, guru dan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam merancang *famlet*, tetapi juga semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, proyek ini membuka wawasan tentang pentingnya integrasi bahasa Inggris dalam pengelolaan pendidikan dan manajemen sekolah, serta menunjukkan bahwa media pembelajaran visual seperti *famlet* dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dan menarik.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan SMP Negeri 3 Gorontalo dapat lebih kreatif dalam menyampaikan informasi penting baik dalam konteks pembelajaran maupun administrasi sekolah. Selain itu, hasil dari proyek ini juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswanya, serta meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di kalangan pendidik dan peserta didik.

### **Metode**

Proyek ini dilakukan dengan pendekatan yang bersifat praktis, partisipatif, dan langsung (hands-on), sehingga peserta pelatihan tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembuatan *famlet*. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan pelatihan secara efektif dan efisien, serta dapat diterapkan secara nyata oleh guru dan siswa.

### **Pendekatan pelatihan**

Pelatihan dilakukan menggunakan metode pelatihan langsung (*direct training*) yang melibatkan penyampaian materi teoretis, demonstrasi praktis, bimbingan pembuatan *famlet*, hingga evaluasi hasil karya peserta. Seluruh tahapan dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta, baik guru maupun siswa. Kegiatan pelatihan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan dan penentuan tema sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta pelatihan untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

kondisi dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan tema leaflet yang relevan, yaitu PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), karena selaras dengan konteks waktu pelaksanaan kegiatan serta mendukung kebutuhan informasi sekolah dalam menyampaikan proses dan ketentuan penerimaan peserta didik baru secara efektif.

### **Perencanaan dan penyusunan modul pelatihan**

Tim menyusun modul pelatihan yang berisi panduan komprehensif mengenai konsep dasar pembuatan leaflet, struktur dan format yang tepat, contoh kalimat dalam Bahasa Inggris, template desain awal, serta tips dan teknik desain visual. Modul ini digunakan sebagai panduan utama selama proses pelatihan berlangsung dan juga dapat dimanfaatkan oleh peserta sebagai referensi mandiri setelah kegiatan pelatihan selesai.

### **Pelaksanaan pelatihan pembuatan *famlet***

Sesi pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan mengombinasikan presentasi teori, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. Presentasi teori bertujuan menjelaskan konsep pembuatan leaflet, meliputi struktur, tata letak, serta penggunaan Bahasa Inggris yang tepat. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan ide dan konten leaflet. Pada tahap simulasi, peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan leaflet sederhana menggunakan aplikasi digital seperti Canva dengan pendampingan dan bimbingan dari tim pelatih.

### **Pendampingan produksi *famlet***

Setelah sesi pelatihan, peserta diberikan waktu untuk membuat *famlet* sebagai produk akhir. Tim pelatihan memberikan pendampingan secara intensif untuk memastikan hasil yang maksimal.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

### **Evaluasi dan presentasi hasil**

Pada akhir kegiatan, peserta mempresentasikan hasil karya leaflet yang telah dibuat di hadapan peserta lain dan pihak sekolah. Produk leaflet tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan tema, kreativitas desain, kejelasan penyampaian informasi, serta ketepatan penggunaan Bahasa Inggris.

### **Media dan alat bantu pelatihan**

Untuk menunjang efektivitas pelatihan, digunakan berbagai alat dan platform pendukung, antara lain laptop dan LCD untuk penyajian materi, printer untuk mencetak template serta hasil leaflet peserta, template leaflet sebagai panduan awal, aplikasi desain digital seperti Canva untuk proses pembuatan leaflet, serta modul pelatihan yang berfungsi sebagai panduan praktik selama kegiatan berlangsung.

### **Waktu dan tempat pelaksanaan**

Pelatihan dilaksanakan dalam jangka waktu singkat namun padat, dengan alokasi waktu selama 4 hari berturut-turut, yang meliputi perencanaan, pelatihan, produksi, dan evaluasi. Lokasi pelatihan adalah SMP Negeri 3 Gorontalo, yang merupakan tempat ideal karena menjadi pusat aktivitas para peserta dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

### **Partisipan dan stakeholder**

Peserta utama dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas guru informatika, guru Bahasa Inggris, serta siswa kelas VIII. Selain itu, pelaksanaan proyek ini juga didukung oleh stakeholder sekunder, yaitu kepala sekolah, staf administrasi, dan komite sekolah yang berperan dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan kegiatan.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dengan mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama pelatihan, serta evaluasi produk dengan menilai leaflet yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pelatihan selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk video

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

dokumentasi kegiatan, modul pelatihan berbahasa Inggris, serta laporan proyek lengkap dalam format PDF dan cetakan fisik.

### **Hasil**

Dalam pelaksanaan proyek pelatihan pembuatan *famlet* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 3 Gorontalo, berbagai aspek penting berhasil diidentifikasi dan dilaksanakan dengan baik. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam membuat *famlet* menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi administratif dan informatif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu menghasilkan *famlet* yang menarik dan informatif, tetapi juga lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan proyek dimulai dengan identifikasi kebutuhan, di mana tim pelaksana mengamati bahwa banyak guru dan siswa belum memahami bagaimana cara membuat *famlet* secara efektif. Selain itu, penguasaan Bahasa Inggris mereka masih terbatas, padahal bahasa tersebut sangat penting dalam konteks pendidikan modern dan globalisasi. Oleh karena itu, proyek ini menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Selama proses pelatihan, para peserta diberikan materi teoritis tentang konsep dasar pembuatan *famlet*, termasuk struktur, format, penggunaan warna dan tipografi, serta penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami. Setelah sesi teori selesai, peserta langsung mempraktikkan ilmu yang telah didapat dengan membuat *famlet* sendiri menggunakan aplikasi desain digital seperti Canva. Tim pelatihan memberikan bimbingan secara langsung agar hasil karya peserta sesuai dengan standar yang ditentukan.

Salah satu fokus utama dalam proyek ini adalah penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks edukasi dan administrasi. Peserta diajak untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam penulisan isi *famlet*, sehingga mereka dapat melatih kemampuan bahasa mereka dalam situasi nyata. Contoh kalimat formal dan informal, kosakata spesifik seperti *informative, education, awareness, design*, hingga strategi penyampaian pesan ikut menjadi bagian dari latihan bahasa selama pelatihan.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Sebagai hasil akhir, peserta berhasil membuat *famlet* edukasi dalam Bahasa Inggris dengan tema PPDB (*Penerimaan Peserta Didik Baru*), yang merupakan topik yang relevan dengan waktu pelaksanaan proyek. Produk *famlet* dinilai berdasarkan beberapa kriteria seperti kesesuaian dengan tema, kreativitas desain, kejelasan informasi, dan penggunaan Bahasa Inggris yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan *famlet* yang berkualitas dan siap digunakan sebagai media pembelajaran maupun administrasi di sekolah.

### **Keberhasilan pencapaian tujuan proyek**

Proyek pelatihan pembuatan *famlet* (pamflet) di SMP Negeri 3 Gorontalo telah berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran visual menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi administratif dan informatif.

Secara khusus, ketiga tujuan spesifik proyek juga telah tercapai dengan baik:

- Peserta memahami konsep dasar pembuatan *famlet* , termasuk struktur, format, dan teknik penyampaian informasi yang efektif.
- Guru dan siswa mampu merancang dan memproduksi *famlet* edukasi dalam Bahasa Inggris sesuai tema tertentu, seperti PPDB (*Penerimaan Peserta Didik Baru* ).
- Kemampuan peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris secara formal di lingkungan sekolah meningkat, terutama dalam konteks administrasi dan manajemen pendidikan.

### **Partisipasi aktif peserta pelatihan**

Peserta pelatihan yang terdiri dari guru informatika, guru Bahasa Inggris, dan siswa kelas VIII menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Mereka aktif dalam diskusi kelompok, simulasi pembuatan *famlet*, serta presentasi hasil karya. Keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan pelatihan membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Kehadiran stakeholder sekunder seperti kepala sekolah,

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

staf administrasi, dan komite sekolah turut memberikan dukungan moral dan material, sehingga atmosfer kolaboratif dapat tercipta selama pelaksanaan proyek.

### **Produksi *Famlet* oleh Peserta**

Sebagai produk akhir pelatihan, semua peserta berhasil membuat *famlet* edukasi dalam Bahasa Inggris dengan tema PPDB. Produk *famlet* dinilai berdasarkan beberapa kriteria, meliputi:

- Kesesuaian dengan tema,
- Kreativitas desain,
- Kejelasan informasi,
- Penggunaan Bahasa Inggris yang tepat dan profesional.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan *famlet* yang informatif, menarik secara visual, dan mudah dipahami. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan bahasa peserta.

### **Penyusunan modul dan dokumentasi**

Sebagai bagian dari hasil proyek, tim pelaksana berhasil menyusun modul pelatihan pembuatan *famlet* dalam Bahasa Inggris , yang akan menjadi panduan referensi bagi guru dan siswa di masa mendatang. Selain itu, kegiatan pelatihan juga didokumentasikan dalam bentuk video dokumentasi , yang merekam keseluruhan proses pelatihan untuk arsip dan bahan evaluasi lebih lanjut. Seluruh dokumen proyek dirangkum dalam laporan proyek lengkap , tersedia dalam format PDF dan cetakan fisik, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau referensi untuk pelatihan serupa di masa depan.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

### **Dampak terhadap profesionalisme guru dan motivasi siswa**

Dari segi pengembangan profesional, proyek ini memberikan dampak positif bagi guru-guru di SMP Negeri 3 Gorontalo. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan media pembelajaran, tetapi juga semakin percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan dan penyesuaian dengan tuntutan era globalisasi.

Bagi siswa, pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan. Mereka diajak untuk lebih kreatif dalam menyampaikan informasi, serta memiliki kesempatan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks nyata. Ini berdampak positif pada motivasi belajar mereka, terutama dalam aspek penguasaan bahasa asing dan penggunaannya dalam situasi pendidikan.

### **Analisis risiko dan solusi**

Beberapa risiko yang diperkirakan sebelumnya, seperti rendahnya minat peserta, kendala teknis printer rusak, dan keterbatasan waktu, berhasil diantisipasi dengan baik melalui strategi mitigasi yang telah direncanakan. Insentif berupa sertifikat berhasil meningkatkan partisipasi peserta, cadangan printer memastikan kelancaran proses produksi *famlet*, dan jadwal fleksibel membantu pencapaian target meskipun dalam waktu singkat.

### **Refleksi dan rekomendasi**

Melalui proyek ini, tim pelaksana memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya integrasi Bahasa Inggris dalam pengelolaan pendidikan dan pemanfaatan media pembelajaran visual sebagai sarana komunikasi yang efektif dan menarik. Proyek ini juga membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan-pelatihan lain yang relevan dengan kebutuhan guru dan siswa.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Rekomendasi untuk pelaksanaan program lanjutan meliputi:

1. Perluasan cakupan pelatihan ke bidang media pembelajaran digital lainnya (seperti infografis, video edukasi, dll).
2. Penyusunan kurikulum pelatihan Bahasa Inggris berbasis teknologi dan media pembelajaran.
3. Kolaborasi dengan instansi luar atau lembaga pendidikan lain untuk pengembangan bersama.

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan proyek pelatihan pembuatan famlet menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis Bahasa Inggris dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penyusunan modul, dokumentasi video, serta laporan proyek yang tersip dengan baik. Penyusunan modul pelatihan sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang menekankan kejelasan tujuan, kebermaknaan materi, dan kemudahan implementasi di konteks lain (Kemdikbud, 2017; Tomlinson, 2011). Keberadaan modul dalam Bahasa Inggris juga mendukung pembelajaran bahasa yang kontekstual dan komunikatif, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan pengajaran bahasa modern (Brown, 2001; Harmer, 2007; Nunan, 1999).

Pemanfaatan famlet sebagai media pembelajaran visual cetak relevan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi belajar siswa (Arsyad, 2011; Dale, 1969; Heinich et al., 2002). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Susilana dan Riyana (2007) serta Nurseto (2011) yang menekankan bahwa media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, famlet berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang aplikatif dan dekat dengan kehidupan nyata siswa, sebagaimana dikembangkan pada media leaflet dalam penelitian sebelumnya (Tanjung, 2020).

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Dari aspek manajemen risiko, proyek ini menunjukkan perencanaan yang matang melalui identifikasi potensi hambatan seperti rendahnya minat peserta, kendala teknis, dan keterbatasan waktu. Strategi mitigasi yang diterapkan mencerminkan prinsip perencanaan dan evaluasi dalam penelitian dan pengembangan pendidikan, di mana fleksibilitas dan kesiapan alternatif menjadi kunci keberhasilan implementasi program (Sugiyono, 2016). Pemberian insentif berupa sertifikat juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Wright et al., 2005).

Dampak profesional yang dirasakan oleh guru di SMP Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa proyek ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan media dan penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru perlu terus mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi teknologi dan kemampuan berbahasa asing, untuk menjawab tantangan pendidikan global (UNESCO, 2019; Richards & Rodgers, 2014). Kepercayaan diri guru dalam menggunakan Bahasa Inggris juga mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata yang menekankan penggunaan bahasa secara fungsional (Harmer, 2007; Brown, 2001).

Bagi siswa, pengalaman belajar melalui pembuatan famlet memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena melibatkan kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks autentik. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran bahasa sebaiknya tidak terbatas pada buku teks atau evaluasi tertulis, tetapi dikembangkan melalui aktivitas komunikatif dan berbasis tugas (Nunan, 1999; Richards & Rodgers, 2014).

Secara keseluruhan, keberhasilan pelatihan pembuatan famlet ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif dapat memberikan manfaat signifikan bagi guru dan siswa sekaligus. Proyek ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga mendorong sekolah untuk lebih kreatif dalam menyampaikan informasi akademik dan administratif.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

Dengan demikian, hasil proyek ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan di sekolah lain sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan Bahasa Inggris melalui media pembelajaran yang kontekstual dan efektif (Arsyad, 2011; Tomlinson, 2011; Kemdikbud, 2017).

### **Kesimpulan**

Proyek pelatihan pembuatan pamflet dalam bahasa Inggris yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gorontalo merupakan langkah konkret dalam meningkatkan keterampilan praktis guru dan siswa, khususnya dalam penggunaan media edukatif yang komunikatif dan menarik. Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya belajar membuat pamflet secara teknis, tetapi juga memahami pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam konteks administratif dan pendidikan.

Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini sangat relevan dalam mendukung kompetensi global, memperkuat komunikasi di lingkungan sekolah, serta menumbuhkan kreativitas dalam menyampaikan informasi penting secara visual dan efektif. Selain memberikan manfaat edukatif, kegiatan ini juga menjadi sarana peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara lebih aktif. Ke depan, program serupa dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal dan penguatan dukungan teknis agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Referensi**

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*. Pearson Education.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- UNESCO. (2019). *Global Education Monitoring Report*. Retrieved from <https://gemreport.unesco.org>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of english language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Dale, E. (1969). *Audio-visual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.

## **INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

---

- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nunan, D. (1999). *Second language teaching & learning*. Heinle & Heinle Publishers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2005). *Games for language learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2007). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nurseto, S. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19–25.
- Tanjung, S. (2020). Pengembangan media leaflet sebagai bahan ajar mandiri. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 140–148.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.